

KINERJA DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

RICCI PRATAMA SIREGAR
29.0157

*Asdaf Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*

Email: riccisiregar96@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the Education Office's performance in improving the competence of elementary school teachers has not gone well. The Education Office has not fulfilled the five dimensions contained in the theory of organizational performance, namely productivity, responsiveness, responsibility, accountability and service quality. There are still shortcomings in terms of human resources and in terms of budget.. **Purpose:** The author focuses on the problem of employee interest that is still lacking in participating in competency development activities, and not taking advantage of opportunities to develop their competencies.. **Method:** This study uses mixed methods and analysis of the participation stage according to Yadav's Theory. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews (6 informants), and documentation. **Finding/Result:** there are several research findings such as programs that have not reached the target, lack of responsiveness of the service to the demands of teacher needs, incompatibility of the realization of budget use with predetermined plans, there is still a lot of data that has not been published on the website of the Education Office, and there are gaps in services and the number of infrastructure facilities. The damaged one.. **Conclusion:** The performance of the Education Office in improving the competence of elementary school teachers in South Labuhan Batu Regency is measured based on the theory of empowerment. There are several inhibiting factors such as the lack of socialization of the education office in improving the competence of elementary school teachers, the enthusiasm of elementary school teachers, and the existence of several obstacles from teachers and from schools. Efforts made by the Department of Education in overcoming these obstacles are implementing the organizing stage, the interpretation stage and the policy implementation stage.

Keywords: Performance, Competence, Teacher

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan Kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD belum berjalan dengan baik. Dinas Pendidikan belum memenuhi lima dimensi yang terdapat dalam teori kinerja organisasi yaitu produktivitas, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas dan kualitas layanan. Masih terdapat kekurangan-kekurangan dari segi sumber daya manusia maupun dari segi anggaran. **Tujuan:** to determine the performance of the service, the inhibiting factors for the performance of the service, and the efforts of the Education Office to improve the competence of elementary school teachers in South Labuhanbatu Regency by using the organizational performance theory of Agus Dwiyanto. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode campuran dan analisis terhadap tahap partisipasi menurut Teori Yadav. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (6 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** terdapat beberapa temuan penelitian seperti program yang belum mencapai target, kurangnya responsivitas dinas terhadap tuntutan kebutuhan guru, tidak sesuai realisasi penggunaan anggaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan, masih banyaknya data yang belum dipublikasikan di website Dinas Pendidikan, serta terdapat kesenjangan dalam pelayanan dan banyaknya sarana prasarana yang rusak **Kesimpulan:** Kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru SD di Kabupaten Labuhan Batu Selatan diukur berdasarkan teori pemberdayaan. Terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sosialisasi dinas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD, antusias guru SD, serta adanya beberapa hambatan dari guru maupun dari sekolah. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menerapkan tahap pengorganisasian, tahap interepasi dan tahap implementasi kebijakan.

Kata kunci: Kinerja , Kompetensi, Guru



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik sehingga bisa meningkatkan potensi dirinya agar memiliki pemahaman agama yang benar, akhlak yang mulia, kecerdasan dan juga memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk diri pribadi, agama, keluarga, negara, dan bangsa melalui proses pembelajaran. Pada Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 menjelaskan pada konteks urusan pendidikan menyatakan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengusahakan sebuah sistem Pendidikan nasional. Tata kelola urusan pendidikan diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi pedoman pemerintah untuk melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat

UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa dosen dan guru mempunyai peran penting untuk mendukung pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Undang-Undang ini juga menyatakan bahwa seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi pedagogik, serta kompetensi professional yang didapatkan dari pendidikan profesi. Dinyatakan pula pada Pasal 34 UU No. 14 tahun 2005 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memiliki kewajiban mengembangkan dan membina kompetensi guru dan kualifikasi akademik. Dinas Pendidikan memiliki tugas untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya yaitu kompetensi pendidik dan standar kualifikasi akademik serta tenaga kependidikan pada rangka menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas sejalan oleh aturan undang-undang.

Penyelenggaraan desentralisasi pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sejauh ini terlihat belum maksimal, terutama dalam hal Peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru, rata-rata hasil UKG Kabupaten Labuhanbatu Selatan menempati peringkat ke 27 dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Isampaikan oleh Syarifudin Yunus, seorang Dosen Universitas Indraprasta PGRI, setidaknya diduga ada empat yang menjadi sebab rendahnya kompetensi guru, yaitu yang pertama disebabkan tidak sesuainya antara ranah ilmu dengan bidang yang diajarkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bahwa “guru sertifikasi belumlah Memperllihatkan kinerja yang professional sebagai guru yang dalam menjalankan empat kompetensi guru”. Fakta yang berlangsung di lapangan ialah suatu hal yang harus dan wajib untuk diperhatikan dengan teliti terkait faktor yang menjadi penyebab adanya masalah-masalah tersebut karena dengan mengerti faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga upaya- upaya yang dijalankan pemerintahan pusat atau daerah tingkat kota/kabupaten dapat mendorong dan meningkatkan kinerja gur menuju yang lebih baik lagi dikarenakan kinerja merupakan sebuah perilaku dan sikap bisa meningkat seiring berjalannya waktu. Dari lata belakang itu, penulis merasa tertarik dalam melihat lebih jauh terkait **“KINERJA DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Suatu hal yang harus dan wajib untuk diperhatikan dengan teliti terkait faktor yang menjadi penyebab adanya masalah-masalah tersebut karena dengan mengerti faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga upaya- upaya yang dijalankan pemerintahan pusat atau daerah tingkat kota/kabupaten dapat mendorong dan meningkatkan kinerja guru menuju yang lebih baik lagi

dikarenakan kinerja merupakan sebuah perilaku dan sikap bisa meningkat seiring berjalannya waktu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Yantoro (2020) manajemen peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di dinas pendidikan kabupaten sarolangun, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan pengelolaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui tiga program utama, yaitu 1)peningkatankualifikasi guru;2) peningkatan kompetensi guru;3) peningkatan kesejahteraan guru. Kemudian dilakukan dengan pencatatan kualifikasi guru,pemetaan kompetensi guru,penetapan anggaran. Pelaksanaan dilakukan bekerja sama dengan perguruan tinggi,mengadakan pelatihan, kegiatan pokja guru dan pemberian insentif kepada guru serta pemberian tunjangan khusus kepada guru di daerah terpencil.

Kedua, Piter Joko Nugroho (2012) pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar pada daerah terpencil daratan pedalaman, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya pengembangan keprofesian guru sd di daerah terpencil dilakukan oleh pimpinan/pengawas-pengawas sekolah, dan kepala sekolah (2) sumber daya dalam pengembangan keprofesian guru sd di daerah terpencil meliputi aspek sumber daya manusia (sdm) dana nggaran/pendanaan pengembang sumber daya; (3) kendala yang dihadapi dalam pengembangan professional guru di sekolah dasar di daerah; dan (4) peran pemangku kepentingan dalam pengembangan professional guru sekolah dasar di daerah terpencil

Ketiga, Yosiefbriwita (2020) peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di kabupaten simeulue, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dinas pendidikan telah melakukan program kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di kabupaten simeulu. Dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) program kelompok kerja guru (kkg) dan melaksanakan pendidikan dan latihan (diklat).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan faktor yang menghambat kinerja Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.
3. Mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Simangunsong, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kinerja Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan teori Kinerja oleh Agus Dwiyanto (2006), ada beberapa dimensi pada teori tersebut, yaitu : Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, Responsibilitas, akuntabilitas Kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru SD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan diukur berdasarkan teori pemberdayaan yaitu

- Produktivitas
- Kualitas Pelayanan
- Responsivitas
- Responsibilitas
- Akuntabilitas

A. DIMENSI PRODUKTIVITAS

Proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah merupakan salah satu dari faktor yang begitu menentukan dalam mencapai mutu Pendidikan. Guru produktif merupakan guru yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada hal menulis dan membaca, bisa bekerja Bersama peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus serta bisa menerapkan strategi pembelajaran yang aktif.

Produktifitas kerja seorang guru ialah wujud atas penerapan dan pemahaman mengenai kompetensi guru yang diantaranya kompetensi profesional (Mulyasa, 2017). Kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Labuhan Batu Selatan sudah cukup baik. Pendidikan di Kabupaten Labuhan Batu Selatan sendiri, produktivitas guru masih rendah dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik di daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. DIMENSI KUALITAS PELAYANAN

Kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Labuhan Batu Selatan sudah cukup baik. Dinas Pendidikan telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. DIMENSI RESPONSIVITAS

Guru memiliki 4 (empat) tuntutan utama yang belum mendapatkan respon positif dari Dinas Pendidikan. Tuntutan-tuntutan tersebut antara lain, pengembangan profesi guru tidak tetap (GTT), penyederhanaan kurikulum, penyederhanaan administrasi perangkat pembelajaran yang sangat banyak dan perlindungan bagi guru dalam mendidik anak

D. DIMENSI RESPONSIBILITAS

Dengan adanya responsivitas yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dilihat dari seberapa banyak program pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kepada Guru di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasilnya baik karena respon yang diberikan oleh Guru Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan dan program yang diberikan oleh Dinas Pendidikan.

Dimensi tanggung jawab pada Dinas Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Guru sangat dibutuhkan. Tanggung jawab dari Dinas Pendidikan terhadap kompetensi Guru akan mempengaruhi kinerja serta pelayanan guru Kabupaten Labuhanbatu Selatan, karena Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional.

E. DIMENSI AKUNTABILITAS

Akuntabilitas dalam bidang pendidikan, seperti yang di katakan oleh H.H. Mc Ashaan, yaitu :

- (1) program dan manajemen personalia yang mengarah kepada tujuan,
- (2) penekanan manajemen yang efektif dan efisien, dan
- (3) pengembangan program, pengembangan personalia, peningkatan hubungan dengan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan manajemen. Dinas Pendidikan membuat LAKIP secara periodik setiap tahun anggaran.

Terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sosialisasi dinas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD, antusias guru SD, serta adanya beberapa hambatan dari guru maupun dari sekolah. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menerapkan tahap pengorganisasian, tahap interepasi dan tahap implementasi kebijakan.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil temuan penting penulis menyatakan bahwa benar adanya bahwasannya Kurangnya minat pegawai dalam mengembangkan kompetensi disebabkan oleh masih rendahnya jumlah PNS yang berpendidikan S2 serta Belum optimalnya pemenuhan akan kebutuhan pendidikan dan pelatihan pegawai baik struktural, fungsional maupun teknis Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Asahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yantoro (2020), manajemen peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di dinas pendidikan kabupaten sarolangun.

Kemudian penulis juga menyetujui dan sepakat dengan 2 garis besar penelitian yang dilakukan oleh Piter Joko Nugroho (2012), pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar pada daerah terpencil daratan pedalaman, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan keprofesian guru sd di daerah terpencil dilakukan oleh pimpinan/pengawas-pengawas sekolah, dan kepala sekolah. Penulis juga menemukan adanya relevansi dengan hasil penelitian Yosiefabriwita (2020), peran dinas pendidikan dalam

meningkatkan kualitas guru di kabupaten simeulue dimana secara garis besar Produktifitas kerja seorang guru ialah wujudnya atas penerapan dan pemahaman mengenai kompetensi guru yang diantaranya kompetensi profesional. Kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah cukup baik. Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri, produktivitas guru masih rendah dikarenakan masih kurangnya tenaga pendidik di daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa sumber daya dalam pengembangan keprofesian guru sd di daerah terpencil meliputi aspek sumber daya manusia (SDM) dana anggaran/pendanaan pengembangan sumber daya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang tidak menyinggung anggaran dalam pengembangan SDM.

IV. KESIMPULAN

Dapat dilihat dari berbagai temuan yang telah diteliti terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara:

1. Kinerja Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru SD di Kabupaten Labuhanbatu Selatan diukur berdasarkan teori pemberdayaan yaitu
 - Produktivitas
 - Kualitas Pelayanan
 - Responsivitas
 - Responsibilitas
 - Akuntabilitas
2. Terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya sosialisasi dinas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SD, antusias guru SD, serta adanya beberapa hambatan dari guru maupun dari sekolah.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah menerapkan tahap pengorganisasian, tahap interepasi dan tahap implementasi kebijakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Dwiyanto, 2006. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Public. Yogyakarta: UGM Press.

Piter Joko Nugroho, 2012. pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar pada daerah terpencil daratan pedalaman. SKRIPSI

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Simangunsong, 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta

Yantoro, 2020. manajemen peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di dinas pendidikankabupaten sarolangun. SKRIPSI

Yosiefbriwita, 2020. peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di kabupatensimeulue. SKRIPSI.

